

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada seluruh siswa-siswi dan siswa di sekolah. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar antara guru dan siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik serta teratur. Kurikulum juga memuat beberapa perangkat mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengkaji aspek-aspek ilmu pendidikan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun antara lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting di sekolah yang dapat mengarahkan siswa untuk mengenal dirinya, bahkan untuk mengenal materi pembelajaran, mengenal bahasa, dan mengenal pendidikan yang tinggi serta dapat mengespresikan gagasan pokok pikiran, perasaan serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan menggunakan bahasa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang menilai hubungan erat yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menuangkan ide-ide dalam gagasan, keterampilan dan perasaan seseorang yang di ungkapkan dalam bahasa tulis, sehingga kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai

alat komunikasi, secara tidak langsung. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa menulis menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca dan juga pendengar. Melalui kegiatan menulis siswa diharapkan dapat membentuk potensi diri sendiri sehingga dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui kegiatan menulis siswa diharapkan dapat membentuk potensi diri sendiri sehingga dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa materi menulis yaitu menulis teks persuasi.

Berdasarkan standar kompetensi dasar tingkat SMP/Mts, ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak/mendengar, berbicara dan menulis. Dalman (2014) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan pikiran dalam tulisan, tujuannya misalnya untuk memberitahu, menakutkan maupun menghibur. Menulis merupakan suatu kegiatan mengolah ide, gagasan, pikiran dan mengkomunikasikan hasil ide, gagasan dan pikiran tersebut dalam bahasa tulis. Ide, gagasan dan pikiran tersebut dinyatakan sesuai dengan pengetahuan kebahasaan misalnya kosa-kata, diksi, gaya bahasa, serta penyusunan kalimat yang baik dan benar.

Pembelajaran menulis memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di masyarakat. Seseorang yang terampil menulis akan mampu mengungkapkan pikiran dan informasi dalam suatu kondisi dan tujuan tertentu dengan baik.

Mengungkapkan informasi dengan baik dalam aktivitas sehari-hari diamsuksikan akan mempermudah suatu kondisi dalam mencapai tujuan tertentu. Informasi tersebut dapat berupa fakta dan opini. Di jenjang pendidikan peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide gagasan mereka dalam berbagai jenis teks.

Di dalam kompetensi inti pada silabus, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah menulis teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.14. KI 4, yaitu mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KD 4.14, yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan dan tentang pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek lisan.

Berdasarkan temuan di lapangan saat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan peneliti menemukan banyak permasalahan menulis. Terkhususnya pada pembelajaran menulis teks persuasi masih menjadi masalah oleh siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame. Kemampuan masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah diterapkan. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75.

Pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi seringkali terkendala seperti kemampuan guru mengajar dan kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Komponen yang mempengaruhi pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, model, pendekatan, strategi, metode, dan tehnik serta media.

Menulis teks persuasi merupakan suatu tulisan yang menjelaskan tentang slogan yang bersifat mengajak seseorang atau kelompok masyarakat untuk tidak melakukan sesuatu hal yang dapat mempengaruhi hidup seseorang dan sebaliknya. Oleh sebab itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dianggap mudah bagi peserta didik, namun penerapan yang akan dikembangkan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah sesuatu hal yang mudah dijangkau anak didik melihat terbatasnya waktu, kemampuan menyampaikan materi, daya tangkap peserta didik yang akan diterapkan pada siswa SMP Negeri 1 Silimakuta dan sebelum membahas materi pembelajaran menulis teks persuasi banyak sekali kendala atau masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran menulis teks persuasi sangat sulit bagi siswa karena kurangnya kemampuan menulis teks persuasi yang akan dikembangkan oleh siswa serta ide gagasan yang mereka miliki, motivasi menulis siswa masih sangat rendah, metode pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional sehingga menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan sehingga siswa kurang tertarik menulis teks persuasi dan kurangnya kemampuan memilih kosa kata yang baik dalam menulis teks.

Pembelajaran menulis teks persuasi membutuhkan alat bantu dalam pelaksanaannya melalui model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)*, adapun pengertian model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* merupakan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan kelompok heterogen yang beranggotakan 5-6 siswa. Aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks tertentu dan kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Aktivitas (*talk*) terjadi pada saat siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan yeman satu kelompok untuk membahas isi catatan mereka. Pada saat siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri. Keunggulan model ini adalah membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, dan dapat melatih siswa menuangkan ide gagasannya dari prosws pembelajaran dalam sebuah tulisan dengan nenggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka setiap pemerolehan tujuan pembelajaran yang menjadi target pesrta didik lebih efektif dan efisien dalam pencapaiannya. Jadi, seluruh siswa diharapkan lebih fokus bahkan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk itu, peneliti mencoba mengkaji “Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kemampuan menulis teks persuasi yang akan dikembangkan oleh siswa.
- 2) Perlunya model pembelajaran yang tepat oleh guru untuk melatih keterampilan menulis teks persuasi.
- 3) Perlunya menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam melatih keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar dapat mengetahui batasan masalah kita harus menghindari ruanglingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti merasa perlu membuat pembatasan masalah yang lebih spesifik waktu penelitian yang sangat terbatas maka peneliti ini harus fokus kepada persoalan mengenai kurangnya kemampuan menuangkan ide-ide dan gagasan. Penelitian ini dirumuskan menjadi bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran (*TTW*) *Think-Talk-Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta?
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Kemampuan menulis teks persuasi tanpa menggunakan teknik pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020,
- 2) Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta semester Genap tahun ajaran 2019/2020, dan
- 3) Pengaruh model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta semester Genap tahun ajaran 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi menjadi lebih baik. Di samping itu, dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa.
- 2) Bagi para guru yang terlibat, khususnya guru Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka lakukan. Mereka juga mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Kerangka teori merupakan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian (Arikunto, 2006 : 197). Kerangka teoritis merupakan kumpulan teori-teori sebagai bahan acuan ataupun sebagai petunjuk pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, kerangka teoritis biasanya memuat pendapat dari para ahli yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel dari penelitian ini harus dijelaskan dan konprehensif serta saling berkaitan.

##### **2.1.1 Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau pendapat untuk mencapai maksudnya. Tarigan (2008:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat pengalaman yang disusun secara logis dan sistematis. Hampir sama dengan pendapat Tarigan, Keraf (1980 : 3) menyatakan bahwa menulis

adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pemikiran, argumen, dan perasaan dengan jelas efektif kepada pembaca. Persamaan dari kedua pendapat diatas yaitu menulis merupakan ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat, yang dituangkan dalam tulisan kepada pembaca. Dengan demikian, menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan dalam bahasa tulis secara jelas, runtut dan ekspresif untuk dapat dipahami orang lain. Tentu saja supaya tulisan itu mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis erat kaitannya dengan pikiran, prasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini bahasa yang komunikatif sangat diperlukan.

### **2.1.2 Tujuan Menulis**

Tujuan menulis yang utama adalah untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008: 24 -25) mengemukakan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan penugasan, tujuan aluistik, tujuan persuasif, tujuan informasi dan tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### **1) Tujuan Penugasan**

Tujuan Penugasan ini, sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.

2) Tujuan Alruistik

Tujuannya untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Selain itu tujuan alruistik ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

3) Tujuan Persuasif

Tujuan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan yang bertujuan memberi informasi keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi

dan meneliti secara cermat pikiran pikiran dan gagasan sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis diatas,teks persuasi berada dalam kategori tujuan memberi informasi.teks ulasan berada dalam kategori tujuan memberi informasi.hal ini,sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalman (2012:167) bahwa tujuan adalah menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan di bahas,kepada masyarakat luas khususnya pembaca.

### **2.1.3 Fungsi Menulis**

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.memudahkan merasakan dan menikmati hubungan hubungan,memperdalam daya tangkap atau persepsi,memecahkan masalah,dan menulis urutan pengalaman.menurut Enre (1988:6) kegiatan menulis mempunyai fungsi yaitu menghasilkan ide baru,membantu mengorganisasikan pikiran,dapat menyerap dan menguasai informasi baru,serta dapat membantu untuk memecahkan masalah.

Fungsi menulis yang diungkapkan kedua ahli tersebut mempunyai persamaan yaitu menulis berfungsi untuk membantu memecahkan masalah. Dari kedua pendapat ahli diatas,maka dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dikatakan sebagai proses berpikir dan membantu untuk memecahkan masalah mengenai kejadian yang terjadi pada dirinya dan sekitarnya.

## 2.2 Hakikat Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

### 2.2.1 Pengertian Model *Think-Talk-Write* (TTW)

Ngaliun (2014:7) menyatakan, “model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan prosedur”. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Trianto (2009:15) menyatakan, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”.

Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2009: 4) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melikiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertera secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang

dikemukakan oleh Eggen dan Kauckhak (dalam Trianto, 2009 :4) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran jangka panjang yang tersusun secara sistematis untuk mrncapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan kondisi pembelajaran dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think-Talk-Write* (TTW) menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker & Laughlin (dalam Shoimin, 2014 : 212) menyebutkan “aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think-Talk-Write*”.

Shoimin (2014 : 213) menyatakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think- Talk- Write* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman

konsep dan komunikasi siswa melalui kegiatan berpikir (*think*), bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*).

### **2.2.2 Karakteristik Model *Think-Talk-Write* (TTW)**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Begitu juga dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* yang memiliki karakteristik tersendiri yaitu berfikir, berbicara (berdiskusi), menulis (Huda dalam Saktiningsih:2014). Berikut adalah penjelasan dari ketiganya :

#### 1) Berfikir

Tahap yang pertama adalah berfikir. Aktivitas berpikir dapat kita lihat dari proses membaca sebuah teks atau wacana. Dalam tahap ini, siswa berdiskusi dengan dirinya sendiri mengenai informasi apa yang akan ia gali dan jabarkan lebih lanjut terkait topik atau bahasan yang dibaca. Membuat catatan-catatan ringkasan mengenai materi bahasan juga dapat membantu proses berpikir siswa.

#### 2) Berbicara (berdiskusi)

Tahapan yang kedua adalah berbicara atau berdiskusi. Dalam tahap ini, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Siswa diminta untuk mendiskusikan bahasan yang telah diberikan pada tahap berpikir.

Berdiskusi membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Tahap ini menjadikan siswa untuk lebih trampil dan berani berbicara, mengungkapkan pendapat dan informasi yang ia ketahui.

Secara alami, tahapan ini lebih mudah dibandingkan dengan tahap menulis karena proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Komunikasi atau dialog, baik antar siswa maupun dengan guru, dapat meningkatkan pemahaman.

### 3) Menulis

Tahap selanjutnya adalah menulis. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide. Setelah berdiskusi atau berdialog antar teman, kemudian siswa diminta untuk mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membantu hubungan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Jadi karakteristik model pembelajaran *Think-Talk-Write* ini dimulai dari berfikir melalui bahan bacaan (teks), kemudian hasil bacaan dikomunikasikan (berdiskusi), dan terakhir membuat laporan hasil diskusi.

#### **2.2.3 Langkah-langkah Model *Think-Talk-Write* (TTW)**

Istarani & Ridwan (2014 :59) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Talk-Write*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*think*) pada peserta didik. Selain itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah



tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

- 3) Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum ini dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberi tanggapan.

## 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Istani & Muhammad Ridwan (2014 :59) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think-Talk-Write*, yaitu sebagai berikut.

### 2.2.4.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

- 1) Dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis.
- 2) Melatih siswa menuangkan ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri.
- 3) Melatih siswa untuk mengemukakan ide secara lisan dan tulisan secara baik dan benar.
- 4) Dapat mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Melatih siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).
- 6) Melatih siswa untuk berfikir secara mandiri sehingga dia mampu menemukan jawaban masalah yang dihadapinya di kemudian hari.
- 7) Memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena ia harus mempresentasikan sendiri hasil belajarnya.

### 2.2.4.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

- 1) Bagi siswa yang lambat berfikir akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seperti ini.

- 2) Siswa yang kurang mampu menuangkan pikiran dalam tulisannya, akan mengalami hambatan tersendiri.
- 3) Adanya siswa yang malas berfikir untuk menemukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mendorong anak sehingga dapat berfikir secara cermat dan tepat.

## **2.3 Hakikat Menulis Teks Persuasi**

### **2.3.1 Pengertian Menulis Teks Persuasi**

Persuasi berarti membujuk dan menyakinkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005) menjelaskan persuasi adalah (1) bujukan halus, (2) ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang menyakinkan dan, (3) himbauan, (Keraf, 2007 : 118) memberikan pengertian persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan menyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 2007 : 118).

Dengan tujuan akhir adalah agar pembaca melakukan sesuatu. Persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan. Untuk meyakinkan pembaca mengenai apa yang dipersuasikan, penulis harus menimbulkan kepercayaan pada para pembaca.

Melalui persuasi, seorang penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan tertentu. Penulis mempersembahkan fakta dan

opini yang bisa didapatkan pembacanya untuk mengertimengapa sesuatu itu adalah benar, salah atau diantara keduanya. Tajuk rencana, iklan-iklan berbentuk advertorial, selebaran-selebaran dan lain sebagainya adalah contoh tulisan persuasi.

Tajuk rencana adalah kerangka pokok suatu surat kabaryang berisi fakta serta opini secara singkat, menarik dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat. Paragraf persuasi merupakan kelanjutan dari paragraf argumentasi. Persuasi mula-mula memaparkan gagasan yang mentertakan sebuah alasan untuk menyakinkan pembacanya pembacanya. Kemudian diikuti dengan ajakan atau rayuan kepada pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis, Wiyanto (2004 : 68). Rani, dkk (2006 : 42) mengatakan bahwa persuasi merupakan sebuah wacana yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penulis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persuasi merupakan salah satu jenis paragraf yang bertujuan menyakinkan dan membujuk pembaca untuk maumengikuti kehendakpenulis melalui menulis.

### **2.3.2 Ciri-ciri Teks Persuasi**

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016 : 147), ciri-ciri karangan persuasi adalah sebagai berikut :

- 1) Harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya.
- 2) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.

- 3) Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau pembaca.
- 4) Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
- 5) Harus ada fakta dan data secukupnya.

### **2.3.3 Syarat-syarat Persuasi**

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016 : 147), ada beberapa syarat-syarat menulis teks persuasi antara lain :

- 1) Penulis harus mampu meyakinkan pendapatnya kepada orang lain.
- 2) Kemampuan pembicara mengandalkan emosi. Hal ini akan mendukung keputusan yang diambilnya.
- 3) Diperlukan bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung kebenarannya.
- 4) Adanya unsur ajakan kepada pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis.

### **2.3.4 Macam-macam Persuasi**

Menurut Yunus (dalam Dalman 2016 : 151), adalah beberapa macam persuasi ditinjau dari pemakaiannya. Dari segi ini, wacana persuasi dibagi menjadi empat macam yaitu :

- 1) Persuasi Politik

Persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia politik.

2) Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan digunakan dalam dunia pendidikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

3) Persuasi Propaganda

Pada dasarnya objek yang ditampilkan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye adalah agar pembaca atau pendengar menuruti ajakan dari kampanye tersebut.

4) Persuasi Advertensi/iklan

Lewat persuasi iklan ini diharapkan pembaca atau pendengar menjadi senang, ingin memiliki, berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil merangsang konsumen membelibarang yang ditawarkan.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Teks persuasi merupakan kecakapan dan kesanggupan siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang bersifat mengajak, menyuruh atau membujuk untuk melakukan sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh

penulis.maka,tidak jarang dalam teks persuasi ditemukan data data pendukung lain untuk mendukung tulisan tersebut,sehingga pembaca tidak ragu untuk melakukan apa yang ditulis oleh penulis.Model pembelajaran *Think-Talk-Write* yang digunakan untuk menulis teks persuasi adalah model pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa berpikir,berbicara dan menulis. *TTW (Think-Talk-Write)* mengedepkankan keterlibatan siswa dalam berpikir untuk menemukan ide setelah proses membaca,berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.kegiatan ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen 3-5 siswa.dalam kelompok ini siswa membaca,membuat catatan kecil,menjelaskan,dan membagi ide bersama teman,kemudian mengungkapkannya dalam tulisan.

Dengan penjelasan diatas,maka dapat di duga bahwa kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* akan lebih membuat siswa memperoleh pemahaman yang baik.sehingga,penggunaan model ini sangatlah cocok dan tepat untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal tersebut.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya melalui penelitian.hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:110) yang mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut ini.

#### **2.5.1 Hipotesis Kerja (Ha)**

Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* terhadap kemampuan menulis teks persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta Tahun pelajaran 2019/2020.

#### **2.5.2 Hipotesis Nol (Ho)**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran *TTW (Think-Talk-Write)* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Silimakuta tahun ajaran 2019/20120



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2016:23) menyatakan bahwa “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mencoba penggunaan model pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 saribudolok semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Saribudolok. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk write (TTW)* terhadap kemampuan menulis teks persuasi ;
- 2) sekolah tersebut dapat mewakili jenis sekolah formal tingkat menengah pertama;
- 3) sekolah tersebut cenderung menggunakan model ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

#### **Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**



### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 saribudolok yang berjumlah 244 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Saribudolok**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	35
2	VIII-2	36
3	VIII-3	32
4	VIII-4	32
5	VIII-5	34
6	VIII-6	36
7	VIII-7	35
Jumlah		240

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Langkah awal yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mempersiapkan gulungan kertas yang bertuliskan keseluruhan populasi yang berisi nama-nama kelas. Setelah itu dilakukan pengocokan, gulungan kertas yang pertama kali keluar akan dijadikan sebagai Kelas eksperimen. Kemudian kelas kedua yang muncul akan dijadikan sebagai kelas kontrol.

### 3.4 Desain Eksperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran *TTW* (*think-talk-write*) terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Saribudolok tahun pembelajaran 2019/2020. Maka penelitian ini menggunakan *Two Group Posttest Only Design* (Sugiyono, 2017: 75).

Penelitian ini akan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan akan menggunakan model pembelajaran *TTW* (*Think-Talk-Write*). Sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Apabila digambarkan sebagai berikut

**Tabel 3.3 Two Group Posttest Only Control Design**

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X (Teknik <i>TTW</i> )	O1
K	Y (Metode Konvensional)	O2

Sumber: Sugiyono (2017 : 74)

Keterangan: E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok control

O1: Posttest kelompok eksperimen

O2: Posttest kelompok control

X: Perlakuan dengan Teknik *TTW*

Y: Perlakuan dengan model Konvensional (ceramah)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks persuasi.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes penugasan yaitu menugaskan siswa menulis teks persuasi. Tes ini diberikan untuk *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* pada kelas eksperimen apabila telah diadakan perlakuan atau *Treatment* dengan teknik pembelajaran *TTW* (*Think-Talk-Write*), sedangkan posttest pada kelas kontrol dilakukan apabila ada perlakuan atau *treatment* dengan metode ceramah.

Pelaksanaan tes penugasan harus memperhatikan aspek-aspek penilaian untuk mendapatkan skor kemampuan menulis teks persuasi. Adapun instrument penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks persuasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 kriteria aspek penilaian menulis teks persuasi**

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Pengenalan Isu	a. <b>Sangat Baik:</b> bila terdapat pengantar masalah, penyampaian masalah,	5

		<p>penjelasan masalah, dan fakta masalah.</p> <p>b. <b>Baik</b> : bila terdapat pengantar masalah, penyampaian masalah, penjelasan masalah, tetapi tidak ada fakta masalah.</p> <p>c. <b>Cukup</b>: bila terdapat pengantar masalah, penyampaian masalah, namun, tidak ada penjelasan masalah, dan fakta masalah.</p> <p>d. <b>Kurang</b> : bila terdapat pengantar masalah,akan tetapi tidak ada penyampaian masalah, an fakta masalah.</p> <p>e. <b>Sangat kurang</b> : tidak terdapat pengantar masalah, penyampaian masalah, penjelasan masalah dan fakta masalah.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Argumen	a. <b>Sangat baik</b> : bila argumen yang disampaikan sangat	5

		<p>jelas, dilengkapi dengan bukti-bukti, pendapat ahli.</p> <p>b. <b>Baik</b> : bila argumen yang disampaikan memiliki bukti dan sedikit melenceng dari judul</p> <p>c. <b>Cukup</b>: bila argumen kurang jelas dan memiliki sedikit bukti atau pendapat saja.</p> <p>d. <b>Kurang</b> : bila argumen yang disampaikan tidak ada didukung bukti</p> <p>e. <b>Sangat kurang</b> : argumen tidak jelas, dan sama sekali tidak ada bukti fakta atau pendapat ahli.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Himbauan/ajakan	<p>a. <b>Sangat baik</b> : memenuhi syarat himbauan yakni menarik, santun, menimbulkan kepercayaan, tidak berlebihan.</p> <p>b. <b>Baik</b> : tidak memiliki dua syarat himbauan</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		<p>c. <b>Cukup</b> : tidak memiliki dua syarat himbauan yang baik</p> <p>d. <b>Kurang</b> : tidak memiliki tiga syarat himbauan</p> <p>e. <b>Sangat kurang</b> : sama sekali tidak memiliki syarat himbauan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Penggunaan Kalimat	<p>a. <b>Sangat baik</b> : memenuhi syarat persuasif, efektif, bisa mempengaruhi pembaca dan sopan</p> <p>b. <b>Baik</b> : tidak memiliki satu syarat</p> <p>c. <b>Cukup</b> : tidak memiliki dua syarat</p> <p>d. <b>Kurang baik</b> : tidak memiliki tiga syarat</p> <p>e. <b>Sangat kurang</b> : Tidak memiliki ke empat ciri kalimat persuasif</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Ejaan dan tanda baca	<p>a. <b>Sangat baik</b> : penggunaan ejaan yang tepat tanpa ada</p>	<p>5</p>



		kesalahan	
		b. <b>Baik</b> : terdapat 1-2 kesalahan ejaan	4
		c. <b>Cukup</b> : terdapat 3-4 kesalahan ejaan	3
		d. <b>Kurang</b> : terdapat 5-6 kesalahan ejaan	2
		e. <b>Sangat kurang</b> : lebih dari 6 kesalahan ejaan mampu menulis teks persuasi dengan	1
		Total	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \text{ (Sugiyono 2017: 92)}$$

Arikunto (2002:261) menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.5 kategori Penilaian**

huruf	Penilaian	kategori
A	85-100	Sangat baik
B	70-84	Baik
C	60-69	Cukup
D	50-59	Kurang
E	0-94	Sangat kurang

### 3.6 jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen**

#### Pertemuan Pertama

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen siswa.</li> <li>2. Guru membeikan motivasi</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan acak berdasarkan absensi</li> <li>4. Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dari guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan motivasi guru.</li> <li>3. Siswa mengikuti arahan guru</li> <li>4. Guru mendengarkan penjelasan guru</li> </ol>	<p><b>5 menit</b></p>
<p><b>Kegiatan inti :</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengar dan</li> </ol>	<p><b>70</b></p>

<p><b>a. Mengamati:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan judul materi tentang menulis teks persuasi kepada siswa.</li> <li>2. menjelaskan tentang teks persuasi kepada siswa</li> <li>3. Guru membagikan contoh teks persuasi</li> <li>4. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati teks persuasi yang disediakan</li> </ol>	<p>mengamati arahan dan teks persuasi yang disediakan</p>	<p><b>menit</b></p>
<p><b>b. Menanyakan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks persuasi yang tidak dipahami oleh siswa</li> <li>2. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami tentang teks persuasi yang diamati.</li> </ol>	<p>2,. Siswa berdiskusi didalam kelompok dan menanyakan beberapa hal terkait terkait teks</p>	
<p><b>c. Mengumpulkan Informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi</li> </ol>		

<p>tentang teks persuasi</p> <p><b>d. Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mendiktekan atau membacakan suatu contoh teks persuasi yang telah dibagikan sebanyak 1 kali dengan kecepatan normal.</li> <li>2. Setelah itu guru mendiktekan atau membacakan sebanyak 1 kali lagi contoh teks persuasi yang telah</li> </ol> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. .Guru menugaskan siswa untuk menuliskan satu teks persuasi dari kata kunci yang telah ditemukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa kemudian berdiskusi sesama anggota kelompok dan menuangkan hasil diskusi kedalam lembar jawaban</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya.</li> <li>1. Siswa menulis langkah-langkah menulis teks persuasif.</li> <li>2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan penutup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyampaikan hal yang kurang dipahami.</li> <li>2. Siswa menjawab salam.</li> </ol>	<b>5 menit</b>

## Pertemuan Kedua

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa</li> <li>2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</li> </ol>	<p><b>10 menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks persuasif berdasarkan tema</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> </ol>	<p><b>60 menit</b></p>

yang telah ditentukan (posttest)		
<b>Kegiatan Akhir</b>  1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa  2. Guru memberikan motivasi dan nasehat  3. Guru mengucapkan salam dan penutup	1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru  2. Siswa mendengarkan arahan guru  3. Siswa menjawab salam dari guru	<b>10 menit</b>

**Tabel 3.6.2 Jalannya Penelitian Kelas Kontrol  
Pertemuan Pertama**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>  1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa  2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke	1. Siswa merespon salam dari guru  2. Siswa mendengarkan	<b>10 menit</b>

<p>kelas</p> <p>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p>	<p>penjelasan dari guru</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa mengenai teks persuasif</p> <p>2. Guru menjelaskan materi teks persuasif mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode ceramah</p> <p>3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami</p> <p>4. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menulis langkah-langkah menulis teks teks persuasif .</p>	<p>1. Siswa menanggapi perihal teks persuasif</p> <p>2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran</p> <p>4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru</p>	<p><b>60 menit</b></p>



<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan nasehat</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan nasehat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru</li> <li>2. Siswa mendengarkan arahan guru</li> <li>3. Siswa menjawab salam dari guru</li> </ol>	<p><b>10 menit</b></p>
--	--	------------------------

### Pertemuan Kedua

<b>Kegiatan guru</b>	<b>Kegiatan siswa</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa</li> <li>4. Guru menjelaskan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa merespon salam dari guru</li> <li>4. Siswa mendengarkan</li> </ol>	<p><b>10 menit</b></p>

<p>mengenai maksud dan tujuan masuk ke kelas</p>	<p>penjelasan dari guru</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>2. Guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan satu teks persuasif berdasarkan tema yang telah ditentukan (posttest)</p>	<p>2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</p>	<p><b>60 menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>4. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa</p> <p>5. Guru memberikan motivasi dan nasehat</p> <p>6. Guru mengucapkan</p>	<p>4. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada guru</p> <p>5. Siswa mendengarkan arahan guru</p> <p>6. Siswa menjawab salam</p>	<p><b>10 menit</b></p>

salam dan penutup	dari guru	
-------------------	-----------	--

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh akan di analisis mencapai hasil yang maksimal. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menstabilasi skor kelas Eksperimen (X)
2. Menstabilasi skor kelas Kontrol (Y)
3. Mencari mean kelompok Eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

4. Mencari standar deviasi skor kelas Eksperimen (X)

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

5. Mencari standar mean error mean kelas Eksperimen (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari mean kelas Kontrol (Y)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

7. Mencari standar deviasi skor kelas kontrol (Y)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N}$$

8. Mencari standar error mean kelas Kontrol (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-1}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

9. Mencari Standar Error perbedaan Mean kelas Eksperimen dan kelas Kontrol (X dan Y)

$$SE_{m_x - m_y} = \sqrt{(SE_{mx})^2 + (SE_{my})^2}$$

Keterangan :

$T_0$	: T Observasi
$M_x$	: Mean skor kelompok eksperimen
$M_y$	: Mean skor kelompok kontrol
$x$	: Jumlah skor kelompok eksperimen
$y$	: Jumlah skor kelompok Kontrol
$N_1$	: Banyaknya skor kelompok eksperimen
$N_2$	: Banyaknya skor kelompok Kontrol
$SD_x$	: Standar error mean kelompok eksperimen
$SD_y$	: Standar error mean kelompok Kontrol

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$
- 2) Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$
- 3) Menghitung preposisi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- 4) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- 5) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

- 1) Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
- 2) Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-2}}$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{N_1}$$

$$SE_{m1-2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

Keterangan :

$T_0$  : t observasi

$M_1$  : Mean kelompok eksperimen

$M_2$  : Mean kelompok pembanding

$SE_{m1-2}$  : Standar error perbedaan kedua kelompok

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( ) 5%.

Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

- 1)  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
- 2)  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .